

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi perkembangan dunia usaha saat ini sangat cepat sejalan dengan pertumbuhan ekonomi dan teknologi. Dunia usaha yang berkembang pesat membuat setiap perusahaan harus berusaha mengikuti persaingan yang kompetitif melalui pengelolaan yang profesional atas faktor-faktor produksi yang dimilikinya. Salah satu faktor produksi tersebut yaitu berupa aset tetap yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Aset-aset tersebut bervariasi jenisnya tergantung pada sifat aktivitas usaha yang dijalankan perusahaan. Setiap bentuk badan usaha yang ada saat ini mulai dari yang berukuran kecil hingga yang besar pasti akan memanfaatkan aset tetap yang dimilikinya. Namun, setiap aset tetap yang memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun pasti akan mengalami penyusutan. Adanya perhitungan penyusutan tersebut dapat berpengaruh pada laba perusahaan.

Aset tetap merupakan komponen penting pada perusahaan. Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang digunakan atau diperoleh dalam bentuk bukan bangunan atau dalam bentuk bangunan, yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan dan memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun. Dimana pengakuan aktiva tetap berwujud yang berupa pencatatan suatu jumlah rupiah kedalam struktur akuntansi sehingga jumlah tersebut yang pada akhirnya mempengaruhi posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

Mengenai aktiva tetap tidak lepas dari kebijakan metode penyusutan aktiva tetap itu sendiri. Metode penyusutan yang dipakai tergantung dari kebijakan yang akan ditetapkan oleh perusahaan. Perusahaan harus mempertimbangan benar-benar metode yang akan digunakan oleh perusahaan dalam menghitung penyusutan aktiva tetap. Pemilihan metode penyusutan juga tergantung pada jenis kegiatan usaha perusahaan yang dijalankan. Setiap perusahaan pada umumnya harus mampu

menerapkan metode penyusutan pada setiap aktiva tetap secara tepat dan benar. Karena metode penyusutan yang berbeda akan menghasilkan alokasi biaya penyusutan yang berbeda dan mempengaruhi laba yang diperoleh oleh perusahaan. Apabila metode penyusutan aktiva tetap perusahaan tidak sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum atau sesuai dengan kondisi perusahaan maka akan mempengaruhi pendapatan yang akan dilaporkan setiap periode akuntansi.

Metode penyusutan aktiva tetap yang diperbolehkan menurut PSAK No. 16 tahun 2015 Revisi 2011 (IAI 2011) dan perpajakan itu berbeda. Berdasarkan Standar Akuntansi yang boleh diterapkan adalah Metode garis lurus (*Straight Line Method*), Metode saldo menurun (*Declining method*), Metode jumlah angka tahun (*Sun of Years Digit Method*). Akan tetapi menurut aturan perpajakan Undang-undang Perpajakan No. 36 tahun 2008 tentang pajak penghasilan pasal 11 metode perhitungan penyusutan hanya Metode garis lurus (*Straight Line Method*) dan Metode saldo menurun (*Declining method*).

Metode penyusutan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dan keadaan finansialnya dalam hal ini laporan keuangan. Sedangkan metode penyusutan berdasarkan peraturan perpajakan digunakan untuk kepentingan pajak seperti SPT. Perbedaan dalam penggunaan metode tersebut akan berdampak pada besar atau kecil laba yang diperoleh perusahaan pada laporan keuangan perusahaan.

Penyajian laporan keuangan perusahaan sangat penting dilakukan untuk mengetahui informasi dan kondisi keuangan perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan yang baik, dapat dilihat dari ada atau tidaknya kesalahan dalam penyajian laporan keuangan. Untuk mendukung segala kegiatan operasional, perusahaan harus mampu memanfaatkan semaksimal mungkin aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Karena aktiva tetap memiliki peranan penting dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu atas fenomena yang terjadi diatas mengenai laporan keuangan yang baik, perusahaan juga harus memanfaatkan metode penyusutan aktiva tetap untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dalam laporan keuangan.

Aset tetap pada umumnya memiliki nilai yang besar sehingga mempengaruhi keuntungan pada laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu dalam penyajiannya memerlukan perlakuan khusus dan perhitungan yang jelas dan teliti. Penyajian aset tetap yang tidak wajar akan menimbulkan pengaruh terhadap penyusutan aset tetap. Karena kesalahan penulisan dalam menulis harga perolehan dan pengeluaran-pengeluaran setelah setelah masa perolehan aset tetap, akan dapat mempengaruhi biaya penyusutan aktiva tetap. Pada akhirnya akan mempengaruhi laba dan kewajaran dalam laporan keuangan.

Pembentukan daerah otonom baru dengan harapan mewujudkan sistem pemerintahan yang lebih baik tentu tidak terlepas dari permasalahan. Permasalahan yang muncul sebagai akibat adanya pemekaran daerah adalah pengelolaan aset seperti perebutan aset. Hal ini terjadi di beberapa daerah seperti Pemerintah Kota Tasikmalaya dengan Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya terjadi permasalahan kepemilikan aset yaitu penyerobotan lahan milik Kabupaten Tasikmalaya yang berada di alun-alun kompleks dadaha dan 85 lahan lainnya ([www.yipd.or.id](http://www.yipd.or.id)).

Permasalahan perebutan aset sumber daya yang dapat menambah pajak terjadi pada Pemerintah Kota Tangerang dengan Pemerintah Kabupaten Tangerang. Permasalahan berupa kepemilikan lahan pada Bandara Soekarna-Hatta yang berkaitan dengan pajak daerah ([www.indopos.co.id](http://www.indopos.co.id)). Permasalahan yang terjadi di daerah lainnya yaitu Pemerintah Kabupaten Nunukan dengan Pemerintah Kabupaten Tanah Tidung. Permasalahan tersebut yaitu perebutan wilayah Linuang Kayan Kecamatan Sembakung Nunukan. Perebutan dikarenakan konon kawasan itu mengandung potensi sumber daya alam (SDA) berupa aset kandungan batubara dan migas ([www.bongkar.co.id](http://www.bongkar.co.id)). Penyerahan aset yang tidak efektif terjadi antara Pemerintah Kabupaten Musi Rawas dengan Koto Lubuklinggau di Provinsi Sumatera Selatan (Arifin, 2010).

Permasalahan aset juga berdampak pada kualitas laporan keuangan pemerintah. Hasil dari opini laporan keuangan pemerintah daerah dari tahun 2007 sampai dengan 2009 yang dikeluarkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) tahun 2010 sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Opini LKPD tahun 2007-2009**

LKPD	OPINI								JUMLAH
	WTP	%	WDP	%	TW	%	TMP	%	
2007	4	1%	283	60%	59	13%	123	26%	469
2008	13	3%	323	67%	31	6%	118	24%	485
2009	15	4%	330	66%	48	10%	106	21%	499

Sumber : Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester 2 Tahun 2010 (BPK)

Dari hasil perkembangan Opini LKPD dalam tabel di atas dikemukakan dalam ikhtisar hasil laporan pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) bahwa opini atas laporan keuangan untuk daerah yang mendapat Opini Tidak Memberikan Pendapat (TMP) dan Tidak Wajar (TW) disebabkan kelemahan dalam sistem pengendalian intern seperti pengendalian aset (BPK, 2010).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan ditengarai oleh fenomena permasalahan akibat pemekaran wilayah maka tulisan ini mencoba meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan aset dan pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

PT. Hadeka Primantara adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur pada bidang industri *engineering*. Secara garis besar, aset tetap yang ada pada PT. Hadeka Primantara adalah tanah, gedung, dan mesin-mesin. Dalam metode penyusutan aktiva tetap, PT. Hadeka Primantara menggunakan metode garis lurus untuk perhitungan penyusutan aktiva tetap.

Untuk mengevaluasi dan mengetahui sejauh mana perusahaan tetap menggunakan metode perhitungan penyusutan aktiva tetap menurut akuntansi keuangan (SAK) atau akan menerapkan perhitungan berdasarkan ketentuan Undang-undang Perpajakan, maka peneliti termotivasi untuk membahas lebih lanjut dalam bentuk penulisan skripsi dengan judul **“Evaluasi Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Menurut PSAK No. 16 Dan Peraturan Perpajakan No. 36 Pasal 11 Pada PT. Hadeka Primantara Tahun 2015-2017”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berkenaan dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, peneliti membatasi pokok permasalahan yang akan diteliti yaitu :

1. Bagaimanakah penerapan metode penyusutan aktiva tetap perusahaan berdasarkan PSAK No 16 tahun 2015?
2. Bagaimanakah penerapan metode penyusutan aktiva tetap perusahaan tersebut apabila dikaitkan dengan peraturan perpajakan No. 36 tahun 2008 pasal 11?
3. Bagaimanakah penerapan perbedaan perhitungan PSAK No. 16 dan Peraturan Perpajakan No. 36 pasal 11 terhadap laba?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimanakah penerapan metode penyusutan aktiva tetap perusahaan berdasarkan PSAK No 16 tahun 2015.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah penerapan metode penyusutan aktiva tetap perusahaan tersebut apabila dikaitkan dengan peraturan perpajakan No. 36 tahun 2008 pasal 11.
3. Untuk mengetahui bagaimanakah penerapan perbedaan perhitungan PSAK No. 16 dan Peraturan Perpajakan No. 36 pasal 11 terhadap laba.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini akan berguna untuk menambah wawasan dan mengembangkan ilmu yang telah didapat di perkuliahan.

2. Bagi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Penelitian ini akan dapat memberikan tambahan referensi bahan kepustakaan bagi Universitas, dan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan

### 3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi perusahaan dalam menghitung biaya penyusutan aktiva tetap berwujudnya.

## 1.5 Batasan Masalah

Penulis memerlukan batasan masalah agar penelitian yang dilakukan lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah analisis metode penyusutan aktiva tetap menurut laporan keuangan komersial dan menurut peraturan perpajakan menurut fiskal. Serta pengaruh perbedaan perhitungan antara SAK dan Peraturan Perpajakan.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan Skripsi ini terbagi 5 (lima) BAB yang disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan.

BAB menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika dalam penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka.

BAB ini menjelaskan tentang landasan teori yang relevan terkait dengan Penyusutan Aset Tetap dan Penelitian-penelitian terdahulu terkait dengan pengaruh Penyusutan Aset Tetap terhadap Laba Perusahaan.

BAB III Metodologi Penelitian.

BAB ini berisi Desain penelitian, Tahap penelitian, Model konseptual penelitian, Operasional variabel, Waktu dan tempat penelitian, Metode pengambilan sampel, dan Metode analisis data.

BAB IV Analisis dan Pembahasan.

BAB ini menjelaskan tentang gambaran umum penelitian, analisis data penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Kesimpulan Dan Implikasi Manajerial.

BAB ini berisi kesimpulan penelitian yang telah dibahas serta implimentasi penelitian yang didasarkan pada hasil penelitian.

